

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan dilingkungan lainnya termasuk bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu negara banyak ditentukan oleh pendidikan itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap Pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan supaya memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Sagala,2012:3-4).

Sehingga pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan. Pendidikan akan tercapai dengan adanya proses belajar.

Menurut Jihad dan Haris (Suhada, 2015:1) Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan

sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pengaruh besar dalam keberhasilan proses belajar merupakan siswa.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas stimulusnya dari siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Karena sebuah proses kegiatan yang disengaja tersebut maka pendidikan harus di evaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil tersebut.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk memperoleh tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah ialah pendidikan agama islam, yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri empat mata pelajaran memiliki ciri tersendiri. Al-quran Hadits menekankan pada kemampuan memahami Al-Quran yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna* serta menekankan pembiasaan melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam.

Secara substansial mata pelajaran Al-Quran Hadits bertujuan untuk menumbuhkembangkan Al-Quran Hadits melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Selain itu mewujudkan diri manusia yang Qur'ani dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Pencapaian tujuan setiap mata pelajaran dalam kegiatan belajar diperlukan keahlian khusus dalam menyampaikan materi pelajaran. Peran guru diperlukan dalam memberikan suatu konsep agar mudah dipahami oleh siswa. Guru perlu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara menggunakan berbagai metode, pendekatan, strategi maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V MI Hayatul Islam Cileat ditemukan informasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits bahwa masih ada siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM, suasana belajar mengajar yang tidak selalu kondusif, masih ada siswa yang mengobrol disaat proses belajar mengajar. Hal tersebut berakibat terhadap nilai siswa yang tidak merata dikarenakan siswa tidak menguasai materi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa memang hasil belajar siswa di MI Hayatul Islam Cileat terutama di kelas V masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan karena pada umumnya guru menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, seperti dengan bercerita, menulis dan ceramah.

Jika melihat perkembangan pendidikan sekarang banyak metode pembelajaran yang dijadikan sebagai alternatif untuk proses pembelajaran yang efektif bagi siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R)*. Metode *SQ3R* diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali apa yang sudah di baca kita tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari

bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin saja terlewat pada saat kita membaca sebelumnya. Begitu gambaran singkat mengenai metode *SQ3R*. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *SQ3R* ialah suatu metode yang membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, *survey, question, read, recite dan riview*.

Melalui metode *SQ3R* ini diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kesulitan siswa dalam memahami konsep materi Al-Qur'an Hadits. Sehingga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Survey Question Read Recite And Review* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits" (Penelitian Tindakan Kelas di MI Hayatul Islam Cileat Kelas V)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MI Hayatul Islam Cileat sebelum diterapkannya metode *SQ3R*?
2. Bagaimana proses pembelajaran Al-Quran Hadits kelas V MI Hayatul Islam Cileat dengan menggunakan metode *SQ3R*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MI Hayatul Islam Cileat setelah diterapkannya metode *SQ3R*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MI Hayatul Islam Cileat sebelum di terapkannya metode *SQ3R*.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Quran Hadits kelas V MI Hayatul Islam Cileat dengan menggunakan metode SQ3R
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V MI Hayatul Islam Cileat setelah diterapkannya metode *SQ3R*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Diantaraya manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi siswa
  - a. Metode *SQ3R* dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran.
  - b. Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan belajarnya.
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai masukan dalam melaksanakan metode pembelajaran *SQ3R* sehingga berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi memahami arti surat pendek.
3. Bagi Sekolah
  - a. Metode pembelajaran *SQ3R* dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah.
  - b. Meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits akan meningkatkan juga citra sekolah di masyarakat.
4. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian ini menjadi salah satu sarana aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui penelitian ini pula, peneliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai alternatif metode pembelajaran ketika menghadapi permasalahan yang sama di kelas.
  - b. Menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran pada materi memahami arti surat pendek.

## **E. Kerangka Berpikir**

Proses yang paling penting dilakukan oleh seorang manusia, termasuk siswa sebagai peserta didik ialah proses belajar, karena dengan belajar manusia akan mampu meningkatkan kualitas dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Menurut Jihad dan Haris (Suhada, 2015:1) Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar merupakan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotorik atau kemampuan/keterampilan dalam bertindak dan berperilaku. (Sudjana, 2009:49). Dari ketiga ranah tersebut menjadi aspek dari penilaian hasil belajar oleh guru dikelas adalah ranah kognitif. Menurut Kurniawan (2014:10) mengatakan bahwa ranah kognitif hasil belajar diantaranya adalah: (1) Pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi dan (7) kreativitas.

Salah satu diantara kecakapan siswa yang merupakan hasil belajar ranah kognitif ialah pemahaman siswa. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas/merangkum suatu pengertian (Ali, 2008: 42). Materi memahami arti surat pendek dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits disajikan dalam bentuk teori atau hafalan yang menuntut pemahaman siswa terhadap konsep materi memahami arti surat pendek yang disampaikan. Pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu tipe hasil belajar kognitif. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman berada pada tingkatan kedua setelah pengetahuan. Oleh sebab itu, pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan.

Pembelajaran Al-Quran Hadits mengenai memahami arti surat pendek di sekolah haruslah disampaikan dengan cara yang tepat, melalui metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter materi memahami arti surat pendek. Metode-metode pembelajaran tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu, keterampilan dan kecakapan guru sangat diperlukan dalam upaya memilih metode pembelajaran yang paling tepat bagi siswanya.

Salah satu diantara metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter materi memahami arti surat pendek ialah metode *SQ3R*. Metode *SQ3R* dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Syah,2008:142).

Menurut Huda (2014: 244-246) Adapun langkah-langkah *SQ3R* adalah sebagai berikut:

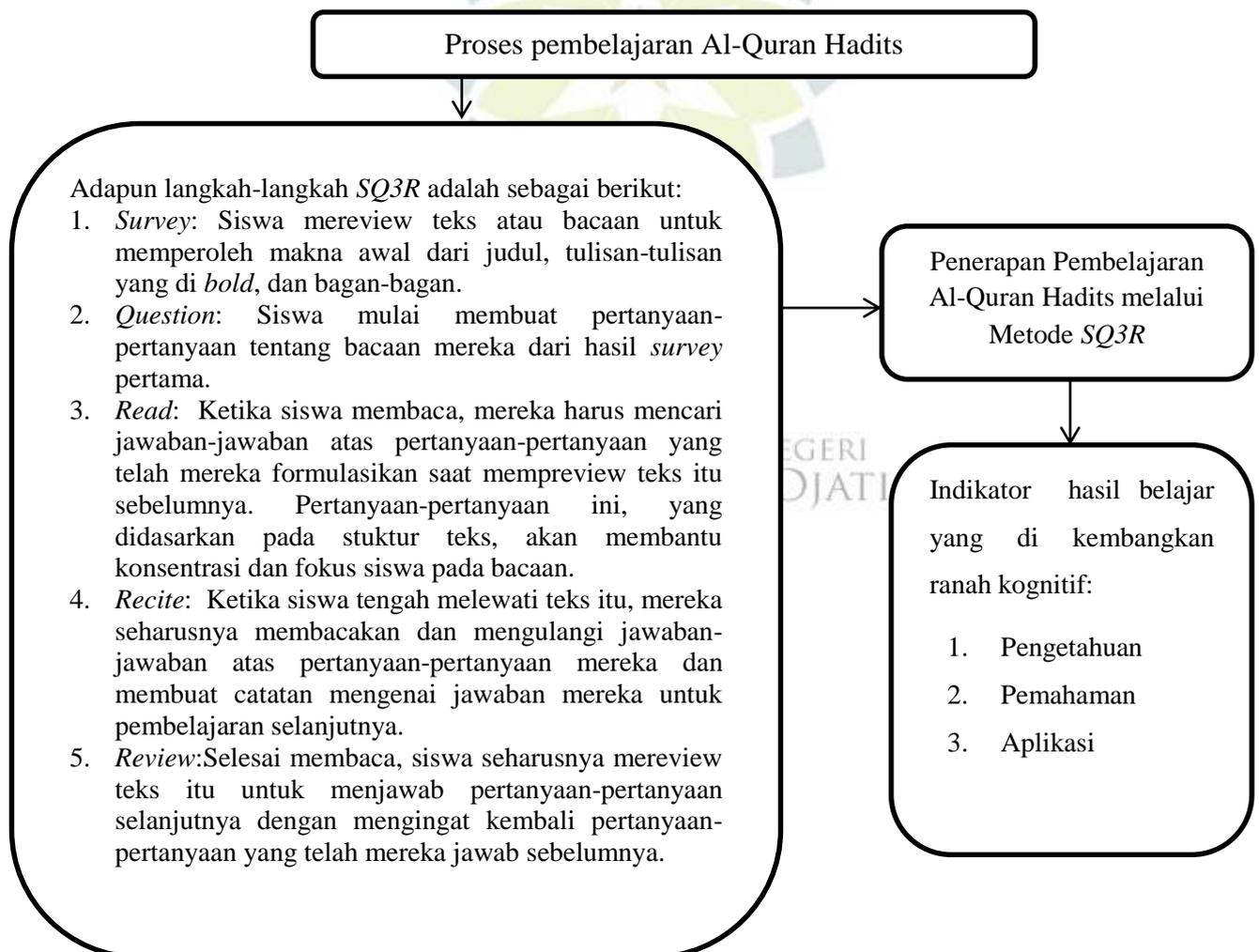
1. *Survey*: Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di *bold*, dan bagan-bagan.
2. *Question*: Siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil *survey* pertama.
3. *Read*: Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada stuktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.
4. *Recite*: Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.
5. *Review*: Selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

*Survey, Question, Read, Recite and Review* mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview.
2. Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah *SQ3R*.

3. Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan.
4. Setelah sesi ini, siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah *SQ3R*. Ini bisa menjadi tugas kelas atau PR.
5. Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan *SQ3R*. Apakah mereka terkejut dengan begitu banyaknya informasi yang mereka ingat dengan metode *SQ3R*?
6. Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan strategi ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah *SQ3R*. Jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.

Secara skematis, kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Hayatul Islam pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Materi Memahami arti surat pendek.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Endang Suharni (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan metode *SQ3R* untuk meningkatkan kreativitas belajar bahasa Indonesia” mendapat kesimpulan bahwa dengan penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester II SD Negeri Sukolilo 04 tahun pelajaran 2012/2013.

Nur Rohman (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014” mendapat kesimpulan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi tes kelas, yakni pada tahap pratindakan sebesar 41,60 pada siklus I menjadi 56,80 dan pada siklus II 68,00 dengan kategori baik.

Irton Paez Loong (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Mendapatkan kesimpulan bahwa dengan menerapkan Metode *SQ3R* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas III SD Negeri I.

Penelitian dalam jurnal karya Rini Agustina dan Hariyadi 2018 yang berjudul “Penerapan Metode *SQ3R* dan Metode *PQ3R* Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa”. Mendapat kesimpulan bahwa keterampilan membaca mahasiswa sebelum diberikan perlakuan tergolong cukup, keterampilan membaca mahasiswa yang diberikan metode *SQ3R* tergolong baik, keterampilan mahasiswa

yang berikan metode *PQ3R* tergolong baik dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang diberikan Metode *SQ3R* dan mahasiswa yang berikan metode *PQ3R*.

Penelitian dalam jurnal karya Andi Halimah 2015 yang berjudul “Pengaruh Metode *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”. Mendapat kesimpulan bahwa gambaran kemampuan mahasiswa membaca pemahaman yang diajar dengan metode *SQ3R* pada Prodi PGMI II berada pada kategori sangat tinggi, nilai persentase yang terbesar yang ditunjukkan pada kategori sangat tinggi sebesar 100,00 % dari 37 mahasiswa.

Penelitian dalam jurnal karya Imam Suyanto, Suhartono dan Yuni Ambarsari yang berjudul “Penerapan Metode *SQ3R* Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Trirejo”. Mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Trirejo dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Trirejo tahun ajaran 2012/2013.

Maka dapat disimpulkan perbedaan yang sudah diteliti di atas dengan penelitian yang saya akan teliti ialah jika peneliti terdahulu meneliti mengenai kreativitas belajar, keterampilan membaca dan kemampuan membaca pemahaman sedangkan saya akan meneliti mengenai hasil belajar.